

**SKRIPSI**  
**AMANAT DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA***  
**KARYA AHMAD FUADI**  
**(Tinjauan Struktural)**

**Oleh**

**Maya Martha Eka Putri**

**05 184 014**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**  
**Pada Fakultas Sastra Universitas Andalas**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2010**



## ABSTRAK

Maya Martha Eka Putri. 2010. "Amanat Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi Tinjauan Struktural". Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang. Pembimbing I: Ibu Dra. Hj. Armini Arbain, M.Hum dan Pembimbing II: Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum.

Penelitian ini mengambil novel *Negeri 5 Menara* sebagai objeknya. Pemilihan ini didasarkan atas asumsi bahwa teks *Negeri 5 Menara* memiliki pemaknaan berdasarkan unsur-unsur karya sastra. Untuk menganalisa teks tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural meneliti unsur-unsur intrinsiknya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang dianalisis. Sementara, teknik penelitian yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, penganalisisan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa amanat teks *Negeri 5 Menara*, adalah 1) tema yaitu keinginan seorang anak laki-laki mewujudkan cita-citanya. 2) fakta cerita yang terdiri dari penokohan, plot, setting, 3) sarana sastra terdiri dari sudut pandang dan gaya bahasa. Penelitian ini menekankan unsur amanat. Simpulan seluruh amanat adalah siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses, *Man Jadda Wa Jada*. Kesungguhan akan membawa seseorang menuju puncak kesuksesan. Serta level kehidupan yang lebih baik.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya yang dituangkan oleh pengarang sebagai pencerminan dari realitas kehidupan manusia. Segala realitas dan fakta yang terjadi di tengah masyarakat digambarkan oleh pengarang melalui karyanya. Karya tersebut mencoba mengangkat masalah yang luput dari pengamatan dan direfleksikan melalui sastra oleh pengarang.

Bentuk dari karya sastra, antara lain adalah novel. Novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan kehidupan yang tegas (Semi, 1988: 32). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disingkat dengan KBBI (1996: 694) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari setiap pelaku.

Sebagai pencerminan dari realitas kehidupan masyarakat, novel memuat peristiwa-peristiwa yang muncul dengan tokoh sebagai pelaku. Adanya peristiwa yang terjadi dalam sebuah novel akan memunculkan banyak konflik bagi para tokohnya. Konflik-konflik yang dialami tokoh tersebut memunculkan sebuah makna dalam cerita. Makna yang muncul dari rentetan peristiwa yang hadir dari para tokoh dalam sebuah novel sangat menarik untuk dikaji. Makna disebut juga dengan tema. Tema (*theme*), menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2005: 67), adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2005: 68), untuk menentukan makna pokok novel, perlu memiliki kejelasan pengertian tentang

makna pokok, atau tema itu sendiri. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa konflik dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat "mengikat" kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh cerita itu (Nurgiyantoro, 2005: 68).

Sementara menurut Fananie (2002: 84) tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi terciptanya karya sastra. Karena sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat, maka tema yang diungkapkan dalam karya sastra bisa beragam. Tema bisa berupa pandangan pengarang, ide atau keinginan pengarang dalam menyiasati persoalan yang muncul.

Tema, pada hakikatnya makna yang dikandung cerita, atau ide pokok cerita. Tema cerita dalam sebuah karya fiksi, mungkin saja lebih dari satu, maksudnya tema itu terdiri dari tema umum dan tema khusus. Hal inilah yang menyebabkan tidak mudahnya kita untuk menentukan tema pokok cerita, atau tema mayor (artinya: makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu). Menentukan tema pokok sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan meneliti, di antara

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan mengenai pendekatan struktural dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Novel *Negeri 5 Menara* mempunyai tema utama tentang keinginan seorang anak laki-laki mewujudkan cita-citanya, sedangkan tema tambahan yang muncul adalah: (1) kecerdasan, (2) kenakalan masa remaja, (3) rasa sayang seorang anak laki-laki terhadap perempuan yang dicintainya, (4) perjalanan agama (spiritual), dan (5) kedisiplin pesantren. Amanat yang dapat diambil dari novel tersebut secara garis besar adalah "*Man Jadda Wa Jada*", Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses.
2. Fakta cerita yang terdiri dari penokohan, plot dan setting dalam novel *Negeri 5 Menara* sebagai berikut.
  - a. Penokohan dalam ini terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama novel ini adalah Alif, Atang, Baso, Dulmajid, Raja dan Said, sedangkan tokoh tambahannya adalah Amak, Ayah, Pak Etek Muncak, Pak Sutan, Ustad Salman, Teuku, Saleh, Kiai Rais, Kak Iskandar, Rajab Sujai (Tyson), Randai, Ustad Surur, Ustad Faris, Ustad Karim, Ustad Torik, Kurdi, Sarah, Ustad Khaidir, Ustad Khalid dan Pak Panglima.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Baribin, Raminah. 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fananie, Zaenuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri Lima Menara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra: sebuah pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Haninidita Graha Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Sudiro. 1995. *Metodologi Penelitian Sastra II*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.